

**IMPLIKASI BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN
DI SMK NEGERI 3 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

INTAN PERMATA
NIM : 3022016019

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**


Oleh:

INTAN PERMATA
NIM : 3022016019

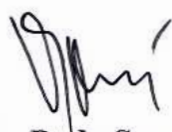
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Pembimbing II


Dedy Surva, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Selasa, 17 Februari 2021 M
04 Rajab 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



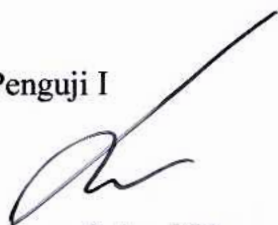
Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Sekretaris



Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I



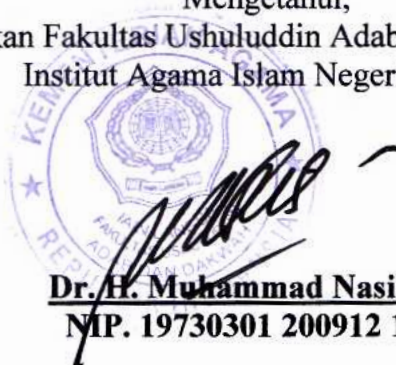
Dr. Samsuar, S.Ag, MA
NIP.19760522 200112 1 002

Penguji II



Syiva Fitria, BA, S.Psi, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Permata

NIM : 3022016019

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Suka Ramai, Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan



INTAN PERMATA
NIM : 3022016019

ABSTRAK

Intan Permata, 2021, Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa.

Intan Permata, 2001 *Implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMKN 3 Langsa*. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adah Dan Dakwah IAIN Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pelaksanaan bimbingan konseling untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMKN 3 Langsa, serta untuk mengetahui implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMKN 3 Langsa. Perilaku kewirausahaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang berani mengambil resiko dalam berwirausaha serta kreatif dan percaya diri dalam menjalankan usaha meskipun beberapa kali mengalami permasalahan dalam berwirausaha. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian yang ditunjukkan untuk mengetahui Implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMKN 3 Langsa perlu diberikan bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK di SMKN 3 Langsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi bimbingan konseling yang diberikan guru BK dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan pada siswa SMKN 3 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknis analisis tematik yaitu proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap hasil wawancara dan hasil observasi yang diamati dari lokasi penelitian sehingga mengidentifikasikan tema tema berpola yang ditemukan dalam suatu fenomena kemudian dikodekan secara induktif dari data kualitatif mentah, transkrip wawancara, biografi rekaman video dan sebagainya. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ingin mengetahui implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa berjalan semestinya, akan tetapi yang diberikan oleh guru BK tidak menyinggung ke arah bimbingan karir atau berupaya untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan pada setiap diri siswa, sehingga siswa yang mempunyai perilaku kewirausahaan sudah terbentuk semenjak siswa belum masuk ke SMK Negeri 3 Langsa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Salawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa”** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, MA yang telah memimpin perguruan tinggi di mana peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Beserta staf dan jajarannya di IAIN Langsa yang telah banyak memberikan bantuan pada peneliti hingga terselesaikannya perkuliahan peneliti.
3. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku pembimbing I yang telah bantak membantu peneliti dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dedy Surya, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengoreksi serta membimbing peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Bapak Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam atas dukungan dan semangatnya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

6. Teristimewa buat orangtua tercinta, Sakirin dan Ibu Misrah yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh dan memberi bantuan baik moral maupun materil serta telah menjadi alasan utama untuk peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kemudian untuk 1 adik lelaki dan 1 kakak perempuan tercinta yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Sahabat perjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) unit 2 Angkatan 3 tahun 2016 yang sudah kiranya bersama-sama menjalani pendidikan, saling membantu, mengayomi sesama ternan sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan ini.
8. Terimakasih yang terspesial untuk Emi Irawan yang telah memberi semangat untuk peneliti terns berjuang meskipun diwaku_; penat ingin menyerah akan tetapi ia membantu proses penyelesaian skripsi.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah ikut membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang tiada terkira. Semoga Allah dapat membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhimya hanya kepada Allah SWT kita serahkan segala doa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Langsa, Februari 2021
Penulis

INTAN PERMATA
NIM : 3022016019

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	8
F. Kerangka Teori	9
G. Kajian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Definisi Kewirausahaan	15
B. Pengertian Perilaku Kewirausahaan	15
C. Fungsi dan Peran Wirausaha	16
D. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan	17
E. Aspek-Aspek Dalam Berwirausaha	23
F. Karakteristik Kewirausahaan	24
G. Pendorong Kewirausahaan	30
H. Motivasi Kewirausahaan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Teknik Pengumpulan Data	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Analisis Data Tematik	36
BAB IV HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan	41
B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa	43
C. Dampak Dari Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa	46
D. Analisis	54

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	57
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi BDPI Angkatan 2017	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang ini persaingan globalisasi sangat besar, sehingga lapangan pekerjaan sangat sempit dan pengangguran makin besar, harus adanya dorongan seseorang untuk aktif dan giat dalam berwirausaha. Salah satu media pengenalan pertumbuhan kewirausahaan itu dapat dilakukan pada jenjang sekolah menengah. Sekolah menengah kejuruan mempunyai tugas untuk menghidupkan dan menciptakan lulusan yang dapat berwirausaha setelah tamat, Kewirausahaan sekarang ini menjadi masalah besar sekarang, karena orang punya asumsi bahwa membuka usaha itu sulit karena harus mempunyai modal besar, salah satu cara untuk membuat wirausaha itu tinggi adalah dengan cara mentoring/pendampingan. Banyak pendampingan yang dilakukan berwirausaha, untuk sekolah pendampingan bisa dilakukan oleh guru BK, karena guru BK itu punya program yang dinamakan dengan bimbingan karir, Bimbingan karir bukan hanya mengajak orang dalam jurusan atau profesi tertentu tapi juga menumbuhkan semangat mereka untuk berkarya dan mandiri dengan berwirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan hukum sosial, budaya dan serta dapat mengembangkan pengetahuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. SMK berbeda dengan Sekolah Menengah Atas yang mengacu dan bertindak

lanjut kepada keperguruan tinggi. SMK memiliki pendidikan dan pembelajaran khusus dalam rangka menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan di masa mendatang .

Undang -Undang No 20 Tahun 2003, Menyebutkan bahwa SMK Memiliki tujuan khusus yaitu (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dengan tenaga keahlian yang dipilihnya. (b) menyiapkan peserta didik mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sifat professional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (d)membekali peserta didik dengan kompetensi-kompentensiyang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa sekolah menengah kejuruan adalah suatu pendidikan yang mempersiapkan siswa-siswi nya untuk siap terjun kedunia kerja sesuai bidang yang dipelajarinya serta bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing dan wirausahawan yang produktif, adaktif dan kreatif.¹

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat.² Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang di ajarkan pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan.

¹ Sallis Edward, *Total Quality Managemen in Education* (Managemen Mutu Pendidikan : Yogyakarta,2006), h. 73

² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 5.

Dalam program pendidikan kewirausahaan disekolah khususnya di SMK pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui strategi antara lain :1) pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui strategi dalam seluruh mata pelajaran, 2) pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler 3) Kegiatan kewirausahaan melalui pengembangan diri. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari konsep teori ke pembelajaran praktik berwirausaha, 5) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan pembelajaran, 6) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah, dan 7) pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan local.³

Perilaku atau sikap kewirausahaan adalah suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan fikiran tentang kewirausahaan. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berfikir konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi pada masa depan dan berani mengambil resiko. Sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bekal hidup untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri. Sehingga tidak semata-mata berharap menjadi seorang pekerja atau pegawai kantoran baik negeri maupun swasta. Kondisi tersebut berlaku pada sekolah menengah kejuruan karena para lulusannya dipersiapkan untuk mampu bekerja secara mandiri atau berwirausaha.

³ Siti Roskina dan Mas Agustina Sumo, *Managemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, nomor 1, Maret 2017

Menurut Schumpeter dalam buku Edy Dwi Kurniati menyebutkan Wirausaha mendefinisikan sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada serta memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan mengombinasikan dengan cara-cara baru untuk menciptakan bentuk organisasi baru.⁴ Sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan peserta didik tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Bimbingan Konseling memiliki peranan yang sangat penting Penyelenggaraan khususnya mengenai pengembangan kewirausahaan yang diberikan kepada siswa terutama berkaitan dengan penetapan pekerjaan atau usaha yang akan di geluti, kaitannya dengan bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa akan program kewirausahaan atau lebih tepatnya mengembangkan siswa dalam praktik memulai usaha dari jurusan atau usaha yang diminatinya. Tentunya upaya praktik ini lebih memberikan pengetahuan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana memulai usaha serta apa saja yang harus disiapkan dalam memulai usaha. Praktik dalam kewirausahaan inilah yang bagus dilakukannya setelah menetapkan pada pilihan siswa yang sesuai dengan kemampuannya.

Terkait dengan hal ini, yaitu pengembangan perilaku kewirausahaan yang dilakukan terus menerus serta melalui berbagai latihan atau praktik mutlak

⁴ Edy Dwi Kurniati, Kewirausahaan industry (Yogyakarta : Depublish, 2015), h. 131.

seringkali para lulusan pendidikan tidak siap masuk dunia kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang berasal dari dunia kerja, akibatnya lebih lanjut terjadilah pengangguran. Tempo menyatakan bahwa Berdasarkan Biro Pusat Statistik, Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen.⁵ Artinya, masih banyak juga yang masih menganggur dan tidak memanfaatkan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari untuk mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan semaksimal mungkin.

Program pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap siswa dilakukan pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling yaitu dengan mendorong dan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktik kewirausahaan disekolah seperti menjual makanan, minuman, pameran, pameran sains yang dinilai kegiatan ini cukup sering dilaksanakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan dengan salah satu guru di SMK N 3 Langsa bahwasannya siswa masih banyak yang belum memahami dirinya, atau pun belum mengetahui gambaran pribadinya sehingga sulit untuk menumbuhkan kewirausahaannya pada jurusan yang diambil. Saat ini minat peserta didik dalam berwirausaha sangatlah rendah mereka beranggapan bahwa berwirausaha merupakan profesi yang membutuhkan banyak modal dan sulit dilakukan. Sehingga mereka berfikir bahwa untuk berwirausaha itu sangatlah sulit. Hal ini sering membuat para siswa tidak memahami dan mengerti tujuan

⁵ <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>, diakses pada : Kamis, 28 februari 2019, pukul 20.54 WIB

akhir yang akan di pilih kedepannya dan sedikit pula terfikir untuk membuka usaha setelah tamat.⁶

Untuk mengetahui seberapa siswa-siswi tersebut mengembangkan minat dalam kewirausahaan, maka perlu dilakukan sebuah penelitian agar dapat diketahui bagaimana Pelaksanaan Implikasi Bimbingan Konseling untuk mengembagkan kewirausahaan siswa-siswi di SMK N 3 Langsa. Karena penelitian berasumsi bahwa para siswa-siswi kelas X di SMK N 3 Langsa mampu memutuskan untuk mengembangkan kewirausahaannya. Atas dasar inilah peneliti merasa sangat perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian “ **Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang peneliti temukan yaitu kurangnya minat Perilaku Kewirausahaan bagi siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 3 Langsa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam prilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa?
2. Bagaimana implikasi Bimbingan Konseling dalam perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa.

⁶ Wawancara dengan guru BK SMK N 3 Langsa pada hari jum'at 17 januari 2020

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa
- b. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi Bimbingan Konseling dalam perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya mengenai perilaku kewirausahaan di SMK.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh, terutama :

- 1) Bagi Kepala sekolah dapat menndai bahan ala an kebijakan, agar dapat menambah pengetahuan pentingnya skill kewirausahaan disekolah yang bernuansa kejuruan
- 2) Bagi peneliti ini selanjutnya, hasil peneliti ini bisa djadikan referensi bagi mahasiswa jika ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku kewirausahaan di SMK.

- 3) Bagi orangtua siswa, penelitian ini semoga bermanfaat untuk lebih menambah semangat terhadap siswa agar rajin dalam setiap praktek kegiatan disekolah.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi

Implikasi adalah suatu bentuk akibat atau efek yang dapat digunakan sebagai objek yang diberikan untuk perawatan secara sengaja atau tidak sengaja. Implikasi merupakan bahwa ada sejumlah tindakan atau bidang yang begitu luas dan beragam sehingga dapat mencakup kalimat dengan bidang dari berbagai bahasa. Menurut Kamus Besar Indonesia implikasi adalah partisipasi dan suasana, karena setiap kata memiliki koneksi yang berasal dari implikasi kata dengan partisipasi yang saling terkait dalam suatu objek.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pengertian konseling secara etimologi, berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* (dengan atau bersama), yang dirangkai dengan menerima atau

memahami. Dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari sellan, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁷

Dengan demikian, bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.⁸

3. Perilaku Kewirausahaan

Pada penelitian ini yang dimaksud entrepreneur adalah suatu sikap dan kemampuan menciptakan usaha baru yang sesuai maupun tidak sesuai dengan jurusan di SMK Negeri 3 Langsa, dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan pribadinya. Seperti halnya di SMK Negeri 3 Langsa dari jurusan yang mereka ambil dapat membuka usaha sendiri bahkan sebelum mereka menyelesaikan studinya, misalnya usaha menerima jahitan, desain baju, mengembangkan make up dan membuka usaha makanan bagi jurusan tata boga yang telah diambil di SMK mereka lakukan sedari mereka belum tamat sekolah

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Edwin Locke tentang *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) pada tahun 1968. *Goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yaitu pentingnya tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam teori ini disebutkan bahwa motivasi utama seseorang dalam melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai,

⁷Farid Mashudi, Psikologi Konseling, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hal 16.

⁸Ahmad Muhaimin Azzet, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hal 11.

dengan adanya tujuan yang ingin dicapai menjadikan seseorang dapat mengukur tindakan yang harus dilakukan dan besarnya usaha yang harus dikerahkan. Terdapat empat macam mekanisme dalam memperoleh motivasi yaitu:⁹

1. Tujuan mengerahkan perhatian
2. Tujuan mengatur upaya
3. Tujuan meningkatkan persistensi
4. Tujuan menunjang strategi dan rencana kegiatan

Menurut *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) bahwa tujuan yang ingin dicapai mempengaruhi kegigihan seseorang dalam bertindak. Ketika suatu tujuan jelas, bisa dipahami, memiliki manfaat, maka seseorang akan bekerja lebih keras agar dapat mencapai tujuannya. Sebaliknya, ketika sebuah tujuan sulit untuk dipahami, maka seseorang akan enggan melakukan sesuatu. Penetapan tujuan mempengaruhi ranah kognitif seseorang namun berdampak kepada keperluan praktis.¹⁰

G. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni beraangkat dari ide dan teori pribadi. Namun demi keaslian karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain. Kajian terdahulu bertujuan untuk dapat mengetahui tulisan-tulisan yang sebelumnya pernah ditulis yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, berikut peneliti akan mencoba memberi gambaran beberapa tulisan yang berkaitan diantaranya :

⁹ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen: Teori dan Konsep*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), h. 127.

¹⁰ *Ibid.*

1. Penelitian pertama, oleh Alfin Siregar, jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul penelitian : *Penggunaan Layanan informasi dan pengaruhnya terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam* : pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X SMK negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui perilaku kewirausahaan. Adapun hasil dari penelitian ini siswa dapat memahami dan mengetahui fungsi layanan informasi mengenai minat kewirausahaan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini tidak melihat perkembangan siswa dalam memulai usaha karena hanya memberikan layanan informasi yang mengacu kepada ceramah, dan diskusi. Penelitian ini tidak adanya praktik yang diajarkan siswa untuk mengembangkan usaha yang diminatinya, apalagi layanan informasi yang digunakan dengan bentuk ceramah dan diskusi. Karena para siswa belum tentu memahami layanan informasi dalam mengembangkan kewirausahaan dalam bentuk diskusi kalau tidak adanya praktik tambahan yang di tekankan disekolah.¹¹
2. Penelitian kedua, oleh Anggun Pratiwi, Jurusan Pendidikan akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Surakarta. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul : *Menumbuhkan Jiwa*

¹¹ Alfin Siregar, *Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha melalui Layanan Informasi Karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobongan*, (Universitas Islam Sumatera Utara : 2017)

Kewirausahaan Siswa Melalui Business Center di SMK Batik 2 Surakarta

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui Business center di SMK N 2 Batik Surakarta. Metode penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini mengetahui bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dalam *business center*. Penelitian ini tidak melihat siswa tertarik menggunakan *business center* karena tidak semua siswa membuka usaha dibidang bisnis, terlebih lagi dalam menjalankan *business center* memerlukan modal yang besar dan harus lebih bisa mencari pasaran dalam proses *business center*.¹²

3. Penelitian ketiga, Laksono Tri Prambudi, jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini berupa Skripsi dengan judul penelitian : *Mengembangkan Karakter Entrepreneur/Kewirausahaan Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling* Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter kewirausahaan melalui layanan penguasaan konten. Metode penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini mengetahui perbedaan karakter *entrepreneur* pada diri siswa antara sebelum dan sesudah layanan penguasaan konten dengan teknik modeling. Penelitian ini tidak melihat minat perkembangan siswa dalam berwirausaha, penelitian ini tidak adanya praktik yang diajar kan siswa untuk lebih mengembangkan

¹² Anggun Pratiwi, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa melalui Business center di SNK Batik 2 Surakarta*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2019)

kewirausahaannya, karena dalam proses penguasaan konten dalam teknik modeling hanya menggambarkan para wirausahawan yang sukses tanpa tau trik dan praktik dalam memulai usaha. Karena dengan melihat video atau mendatangkan wirausahawan yang sukses belum tentu para siswa berkeinginan dalam membuka usaha.¹³

Dari ke tiga penelitian di atas belum menumbuhkan perilaku dalam kewirausahaan untuk membawa siswa dalam mengembangkan kewirausahaanya. Dari penelitian diatas juga masih kurangnya arahan kepada siswa yang lebih terencana. Karena perbedaan dalam peneliti dan arahan yang diajukan kurang untuk menumbuhkan perilaku-perilaku seseorang dalam berwirausaha. Maka dari itu penelitian saya akan lebih mengarahkan bagaimana pelaksanaan implikasi Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMK.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) edisi revisi terbaru tahun 2018 sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

¹³ Laksono Tri Prambudi, *Mengembangkan Karakter Entrepreneur/Kewirausahaan Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling* (Universitas Negeri Semarang : 2010)

BAB II : Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari konsep Perilaku Kewirausahaan, teori minat berwirausaha, faktor-faktor dalam berwirausaha, karakteristik kewirausahaan, aspek kewirausahaan,

BAB III : Bab ini memuat tentang metodologi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV: Bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil dan pembahasan, serta keterbatasan penelitian.

BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *Entrepreneur* yang telah di indonesiakan. Kata *Entrepreneur* sendiri adalah bahasa inggris yang artinya Wiraswastawan.¹⁴ Sejauh ini belum ada pengertian kewirausahaan yang disepakati secara bulat dengan satu pengertian saja. Masing-masing para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda. Akan tetapi kalau kita perhatikan secara seksama definisi-definisi tersebut mempunyai makna yang hampir sama yakni *Entrepreneur* merupakan semangat mengelola dan menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan sesuatu output yang mempunyai nilai ekonomi yang menjadi sumber pendapatan pelaku usaha itu sendiri secara pribadi.

Beberapa ahli menggunakan kata *Entrepreneur*, yang lainnya menggunakan kata kewirausahaan dan sebagian yang lainnya menyebutnya sebagai istilah wiraswastawan. Perbedaan penyebutan ini bukan lah perkara yang sangat penting untuk dijadikan alasan bahwa orang harus menggunakan satu istilah tentu saja, karena dalam beberapa istilah memaknai suatu yang sama yaitu kewirausahaan.

B. Pengertian Perilaku Kewirausahaan

Perilaku adalah bagian dari satu pola reaksi, satu perbuatan, satu aktifitas. Pengertian dari kewirausahaan adalah usaha yang memiliki seseorang secara

¹⁴ Hamdani Syamsul Rizal, *Kewirausahaan* (Surabaya : Uwais Inspirasi Indonesia 2019), h.13.

independend dan dijalankan sendiri untuk dapat keuntungan dan biasa tidak dominan dalam bidangnya.

Menurut sukardi dalam buku prngantar kewirausahaan teori dan aplikasi mengungkapkan bahwa perilaku kewirausahaan adalah perilaku berdagang yang didominasi oleh motivasi yang kuat untuk berusaha, usaha memandirikan atau membuka usaha baru.¹⁵ Berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya,. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karir yang harus bersifat freksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

C. Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secaramikro dan makro. Secar mikro, wirausaha memiliki dua peran penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya, sebagai perencana wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.¹⁶

¹⁵ Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat Proses Menuju Sukses, (Jakarta : Salemba Empat, 2008) h.4.

¹⁶ Suryana, Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat Proses Menuju Sukses, (Jakarta : Salemba Empat, 2008) h.4.

D. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1. Tujuan Kewirausahaan

- a. Meningkatkan jumlah kewirausahaan yang berkualitas
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

2. Tujuan Kewirausahaan Menurut Gravan¹⁷

- a. Mendapatkan pengetahuan yang berguna tentang kewirausahaan
- b. Untuk memperoleh keterampilan dalam penggunaan teknik, dalam analisis atmosfer bisnis, dan dalam sintesis rencana aksi.
- c. Untuk mengidentifikasi dan merangsang dorongan kewirausahaan, bakat dan keterampilan.
- d. untuk mengembangkan empati dan dukungan untuk semua aspek unik kewirausahaan
- e. Untuk mengembangkan sikap untuk perubahan untuk mendorong star up baru dan usaha kewirausahaan lainnya.

¹⁷ Jaoo, J, M Ferreira. Mario Raposao dkk, *A model Enterpreunerial Intention An Aplication Of The Psychological and Behavioral Approaches* (Agustus : 2012)h.7.

2. Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan dari pada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausaha sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan menengah.¹⁸

Manfaat adanya para wirausaha sebagai berikut :

- a. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- b. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- c. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- d. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- e. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan.
- f. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros

¹⁸ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) h.7

Thomas W. Zimmerer (*et al.*).¹⁹ dalam buku Basrowi merumuskan manfaat kewirausahaan sebagai berikut:

- a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri aka memberikan kebebasan dan peluang bagi pembisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pembisnis akan memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
- b. Memberikan peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pembisnis kini menemukan cara untuk mengkombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak adanya daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahaawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antara bekerja dan menyalurkan hobby atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki sorang wirausahawan merupakan alat untuk

¹⁹ Thomas W . Zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen bisnis Kecil*, (Jakarta : Erlangga (terjemahan) 2005)h. 8

menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memilikisaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka kebangkitan spiritual, dan mampu menguji minat dan hoby sendiri.

- d. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pembisnis tidak ingin menjadikaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen orang ynag termasuk dalam daftarorang kaya merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitaian Thomas Stanley dan wiliam danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika serikat. “ orang-orang yang bekerja untuk oranglain menjadi karyawan perusahaan lain.”
- e. Meiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yag palong dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengansetia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam system bisnis dilingkungan setempat serta keadaan bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para manager perusahaan kecil.

- f. Memiliki peluang dari sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang disarankan dalam penguasa kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka bukanlah kerja kebanyakan kewirausahaan masuk dalam bisnis tertentu. Sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hoby atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan dan mereka senang melakukannya.²⁰

3. Faktor-faktor kewirausahaan

Faktor-faktor pendorong individu untuk menjadi wirausaha dipengaruhi²¹

- a. Faktor internal individu yaitu yang berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri yang mempengaruhi kewirausahaannya antara lain kemampuan, sifat idividu, preferensi, system nilai dan sikap mental.
- b. Faktor eksternal, Kapasitas (keahlian, keterampilan) sifat individu, preferensi, system nilai dan sikap mental individu menjadi sangat penting ketika memutuskan masuk menjadi wiraswasta (self employment)

Faktor-faktor yang dapat memberi dorongan internal individu untuk berwirausaha antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana arah dan langkah yang dituju., sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh wirausaha tersebut.

h. 9 ²⁰ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)

²¹ Kurniati, *Kewirausahaan industry* (Yogyakarta : Depublish, 2015), h. 65-74

- b. Memiliki inisiatif dan selalu proaktif. ini adalah ciri mendasar, karena pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- c. Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu, segala aktifitas yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dari pada sebelumnya.
- d. Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha, kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- e. Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu dia datang. Seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Ia selalu memikirkan memajukan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorong untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- f. Tanggung jawab. Pengusaha harus bertanggung jawab atas segala aktifitas yang dijalankan. Baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada segi material, tetapi juga pada segi moral kepada berbagai pihak.
- g. Komitmen terhadap berbagai pihak. Ini merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban yang harus segera ditepati dan di realisasi.

- h. Mengembangkan jejaring, pengusaha harus mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usahayang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dipelihara dan dikembangkan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Menurut Edy Dwi Kurniati dalam Kewirausahaan Industry, dapat meningkatkan kemampuan personal, dalam mengelola sumberdaya untuk keberhasilan usaha. Pendidikan kewirausahaan dapat merubah sikap dan perilaku seseorang untuk tertarik (*entry*) menjadi wirausaha disektor usaha tertentu, namun semua itu tidak mudah dilakukan untuk memerlukan faktor penarik (*pull factor*). Yaitu faktor yang disebabkan oleh kesempatan (*opportunity*), pengetahuan, keterampilan keahlian, kewirausahaan didukung oleh peluang pasar, kondisi lingkungan ekonomi, persaingan industry yang mendukung. Pendidikan kewirausahaan perlu dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim yang kondusif terhadap tumbuh kembangnya kewirausahaan.

E. Aspek-Aspek Dalam Berwirausaha

1. Aspek sumber daya manusia seperti pemilihan tenaga kerja dan yang sesuai dengan keingan yang dibutuhkan
2. Aspek keuangan seperti menentuksn sumber pendanaan untuk bisnis nya
3. Aspek pemasaran seperti menentukan saluran promosi dan saluran pemasaran seperti menentukan bentuk pemasaran yang diinginkan agar adanya kemajuan dalam berwirausaha.
4. Aspek organisasi seperti menentukan bentuk struktur organisasinya.

aspek kepemimpinan seperti menentukan hirarki proses pengambilan keputusan.²²

F. Karakteristik kewirausahaan

Karakteristik psikologis utama yang terkait dengan kewirausahaan dalam literatur adalah: 1) lokus kendali internal ,2) kecenderungan untuk mengambil risiko, 3) kepercayaan diri, 4) kebutuhan untuk berprestasi, 5) toleransi terhadap kemenduaan, 6) inovasi.

Unsur sikap dan karakteristik yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha adalah :²³

1. Motif berprestasi tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (achievement motivasi). Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus di penuhi. Kebutuhan berprestasi berwirausaha terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.

²² Widya Ningsih, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang : 2018), h.

²³ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi*,(Jakarta: 2014), h.1-7

- d. Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang(tifty-fifty).

Jika tugas yang diembannya sangat ringan , maka wirausaha merasa kurang tatangan, tetapiia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

2. Selalu prespektif

Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan lebih optimis melihat kedepan dengan lebih optimis. Melihatkedean dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pengangan kemas depan. Karena memiliki ingin jauh kemas depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta berbeda serta berda dengan yang sudah ada. Walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi, seorang yang perspektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bebeda dengan yang sudah ada walaupun dengan resiko yang mungkin dapat terjadi, sesorang yang prespektif harus tetap tabah dalam mencari peluang tantangan demi pembaharuan masa depan. Keinginan yang jauh kedpan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada. Karena ituia harus mempersiapkan dengan mencari sesuatu peluang.

3. Memiliki kreatifitas tinggi

Menurut Theodore Levitt, kreatifitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda. Menurut Levitt kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang baru (thinking new thing), oleh karena itu menurutnya kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berfikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Zimmerman dengan judul buku "Entrepreneurship and the new venture formation" mengungkapkan bahwa ide-ide kreatifitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreatifitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada (generating something from nothing). Inovasi-inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Dari definisi diatas, kreatifitas mengandung pengertian, yaitu :²⁴

- a. Kreatifitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- b. Hasil kerjasama masa kini untuk memperbaiki masalah dengan cara baru
- c. Menggantikan sesuatu dengan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.
- d. Memiliki perilaku inovatif tinggi

Menjadi wirausaha yang tidaklah mudah. Tetapi tidaklah sesulit yang yang di bayangkan banyak orang, karena setiap orang dalam belajar berwirausaha. Menurut Poppy King, wirausaha muda dari Australia yang terjun ke bisnis sejak

²⁴ *Ibid.*, h. 8.

berusia 18 tahun, ada tiga hal yang selalu di hadapi seseorang wirausaha di bidang apapun, yakni: Pertama obstacle(hambatan) ; Kedua, Hardship (kesulitan) : ketiga, very re-warding life (imbalan atau hasil bagi kehidupan yang memukau).

4. Selalu komitmen

Seseorang wirausaha harus memiliki jiwa komitmen dalam usahanya dan tekad yang bulat di dalam mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang akan digelutinya. Didalam menjalankan usaha tersebut seseorang wirausaha yang sukses terus memiliki tekad yang menggebu-gebu dan menyala-nyala (semangat tinggi) dalam mengembangkan usahanya. Tidak setengah-setengah dalam berusaha, berani menanggung resiko, bekerja keras dan tidak takut menghadapi peluang-peluang yang ada di pasar. Tanpa usaha yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan yang digelutinya maka wirausaha sehebat apapun pasti menemui jalan kegagalan dalam usahanya. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang wirausaha untuk komit terhadap usaha dan pekerjaannya.

5. Mandiri atau tidak ketergantungan ²⁵

Sesuai dengan inti dari jiwa kewirausahaan yaitu ke mampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda(create newand different) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seseorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan fikirannya terutama di dalam menciptakan peluang usaha di dalam dirinya, dia dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain,

²⁵ Ibid., 9.

seseorang wirausaha harus di tuntut untuk selalu menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada disernya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

6. Berani menghadapi resiko

Richard Cantillom, orang pertama yang menggunakan istilah entrepreneur di awal abad -18, mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang, yang menanggung, resiko, wirausaha dalam mengambil tindakan hendaknya tidak di dasari oleh spekulasi, melainkan perhitungan yang matang ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya. Karena sudah di perhitungan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil resiko terhadap pekerjaan karena sudah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha sealalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya rsiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang di dukung komitmen yang kuat mendorong, wirausahauntyk terus berjuang, mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata0jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (feedbag) bagi kelancaran kegiatannya.

7. Selalu mencari peluang

Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebihbaik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan,

serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian itu juga yang menampung wirausaha yang pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan / masyarakat.

8. Memiliki jiwa berkepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepoloporan dan keteladanan, ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dahulu, lebih menonjol, dengan kemampuan dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkan lebih cepat, lebih dahulu segera berada dipasar. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor yang baik dalam proses produksi maupun pemasaran.

9. Memiliki keterampilan personal wirausahaan

Wirausaha memiliki ciri-ciri dan cara-cara sebagai berikut :

- a. percaya diri dan mandiri yang tinggi untuk mencari penghasilan dan keuntungan melalui usaha yang dilaksanakannya.
- b. mau dan mampu mencari dan menangkap peluang yang ada
- c. mempunyai semangat yang tinggi untuk mengelola suatu usaha sehingga besar kemungkinan usaha akan sukses dengan semangat yang tinggi.

- d. memiliki keterampilan personal yang baik, sehingga dengan adanya keterampilan personal yang baik, usaha yang dijalankan dengan baik dapat teroganisir dengan baik dan teratur.²⁶

G. Pendorong Kewirausahaan

Kewirausahaan muncul dipicu oleh kondisi wirausaha (internal), keluarga, komunitas, bangsa maupun kondisi suatu Negara. Ada beberapa faktor yang mendorong kewirausahaan .

1. Wirausahawan sebagai pahlawan.

Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan. Desakan dan kemampuan dalam diri wirausaha untuk mampu menghidupi diri sendiri, keluarga, karyawan dan peran aktif didalam masyarakat akan memunculkan kebanggaan dalam diri wirausaha. Keinginan untuk menjadi pionir dalam bidang tertentu akan mendorong munculnya wirausaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pergeseran mitos ,entrepreneurs are born, not made' ke: entrepreneurs has a disciplines, model, processes and can be learned' menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktikan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha. Munculnya beberapa institusi pendidikan yang berfokus atau berkonsentrasi pada ilmu kewirausahaan merupakan bukti minat masyarakat terhadap kewirausahaan.

²⁶ Edy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Sulung*, (Jakarta : PT. Elex Media Kumputindo 2009), h. 7

Soemanto dalam Kristitanto pada tahun 2002, mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Pendidikan membuat wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih, dan mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kreativitas dan inovasi, membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan

3. Faktor ekonomi dan kependudukan

Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan menggerakkan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pada masa kini dan mendatang tidak ada batasan dalam berusaha, tidak peduli jenis kelamin, umur, ras status sosial, siapapun dapat sukses apabila mereka mampu berusaha dan sukses dengan baik dengan memiliki usaha.

4. Pergeseran ke ekonomi jasa

Kemajuan dibidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang ada di pasar. Kondisi tersebut akan memicu munculnya usaha memasarkan barang tersebut ke konsumen, sehingga memiliki kecenderungan meningkatnya usaha jasa pemasaran barang.

5. Gaya hidup bebas, peluang internasional

Peluang internasional dan kemajuan teknologi . Create new and different, kreativitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seorang memiliki kebebasan dalam berfikir dan bertindak. Peluang internasional didukung oleh kemajuan teknologi akan memunculkan peluang untuk

menciptakan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas (international). Dibukanya peluang internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa internasional akan memunculkan transfer manusia, teknologi, barang dan jasa yang memungkinkan wirausaha menciptakan barang dan jasa ke pasar yang berbeda.

H. Motivasi Kewirausahaan

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.²⁷

Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan, yaitu independensi, pengembangan diri, alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan.²⁸

²⁷Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).h. 6.

²⁸ Ibid., h.13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metode adalah suatu pendekatan jenis umum untuk mengkaji topik penelitian.²⁹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar. Maka dari itu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian yang dimaksud adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk membeberikan gejala-gejala, fakta fakta atau kejadian kejadian sistematis akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak prlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³⁰

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³¹

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian sebagai sumber untuk

²⁹Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 121.

³⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan Teori Teori Aplikasi*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),h. 47.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hal. 9.

mendapatkan data-data, informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini.³²

B. Teknik Pengumpulan Data

Karena titik perhatian dari penelitian ini adalah fakta dan peristiwa, maka peneliti melibatkan diri secara langsung dalam proses pengumpulan data. Namun demikian, aktifitas selama pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:³³

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh obsever terhadap siswa kelas XI SMK N 3 Langsa. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencermati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yaitu berupa gambaran motivasi kewirausahaan dan pengembangan diri dalam berwirausaha. Selain pengamatan langsung, juga dilakukan pada hasil pengamatan vidio atau rekaman suara saat praktek keterampilan berlangsung yang diajarkan oleh guru masing-masing bidang. Dengan tujuan agar obsever tidak ragu dan mengetahui jelas keefektifan yang diberikan oleh guru jurusan bidang masing-masing.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan dengan dua pihak yaitu interview yang mengajukan pertanyaan terbuka

³²*Ibid*, hal. 10.

³³*Ibid*, h.167.

dan subjek memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁴ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam motivasi entrepreneur yang dimiliki siswa SMK N 3 Langsa selama pembelajaran berlangsung.³⁵

Adapun langkah-langkah untuk melakukan wawancara adalah : (1) peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek berdasarkan lembar pedoman wawancara yang telah dibuat dan divalidasi. (2) siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sesuai dengan apa yang dipelajarinya selama proses pembelajaran. (3) peneliti mencatat hal-hal penting yang terjadi. (4) peneliti merekam proses wawancara.

C. Subjek Penelitian

Pendekatan kualitatif berusaha untuk menerjemahkan pandangan-pandangan dasar fenomenologis. Beberapa pandangan dasar tersebut adalah mengambil subjek penelitian. Paradigma kemudian menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Paradigma penelitian sendiri merupakan kerangka filosofi yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek dengan kriteria tertentu (purposif) karena peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian yaitu topik implikasi dalam mengembangkan perilaku. Selain itu, teknik ini berguna untuk menentukan subjek yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian persyaratan sebagai berikut :

³⁴ Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 186.

³⁵ *Ibid.*,h.187.

1. Memiliki usaha pribadi
2. Usaha dijalankan diluar jam sekolah
3. Usaha telah erjalan lebih dari satu tahun.

Dari beberapa tahap yang dilakukan diatas maka peneliti hanya memperoleh 5 subjek penelitian :

No	Nama	Kelas	Jenis Usaha
1	Cahaya Murawi	XI Boga 2	Jualan Kebab
2	Muliana Zikri	XI Boga 1	Jualan Risol
3	Mutia Zahrani	XI Kecantikan 1	Bisnis Online
4	Cut Anggani Saragih	XI Boga 2	Online shop
5	Faza Ayuzadini	XI Busana 3	Online Shop

D. Teknik Analisis Data Tematik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data tematik, Menurut Braun dan Clarke dalam Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif pada tahun 2018, analysis thematic merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti .Holoway & Todres mengatakan bahwa thematic analysis ini

merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.³⁶

Tahapan melakukan thematic analysis. Beberapa tahapan dalam melakukan analisa data ini kurang lebih sama dengan teknik analisa kualitatif yang lain, misalnya adalah tahapan paling awal yang dilakukan, yaitu memahami data yang telah diperoleh. Dalam thematic analysis peneliti perlu untuk meluangkan waktunya untuk ‘mengenal lebih dekat’ data yang mereka telah peroleh sebelum melakukan tahapan-tahapan berikutnya. Untuk lebih rinci bagaimana teknis melakukan analisa data dengan menggunakan metode thematic analysis, berikut ini disampaikan tahapan-tahapannya.³⁷

1. Memahami data

Mendapatkan data yang peneliti inginkan bukan berarti peneliti harus memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendetail. Tidak ada cara lain yang lebih efektif untuk lebih menyatu dengan data selain membaca dan membaca kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara atau menonton lagi rekaman video yang sudah dibuat selama proses pengumpulan data. Rekaman wawancara bisa menjadi sumber penting dalam proses analisa data karena peneliti bisa mendapatkan informasi-informasi atau insights yang melalui percakapan-percakapn online yang dilakukannya bersama partisipan. Maka dari itu peneliti sempatkan waktu paling tidak satu kali untuk

³⁶ Heriyanto, Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif, ANUVA Volume 2 (3): 317-324, 2018 at: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> (Semarang: Undip Tembalang) h.318.

³⁷Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductiv

mendengarkannya kembali. Kegiatan ini menjadi lebih penting lagi apabila yang membuat transkrip wawancaranya bukan peneliti sendiri.

Proses yang sangat penting dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat catatan pribadi selama membaca transkrip atau saat sedang mendengarkan rekaman wawancara. penulisan catatan ini juga berfungsi membantu peneliti untuk membaca data sebagai data, peneliti tidak hanya memahami data dari apa yang kelihatan dipermukaan, tapi sejauhmana peneliti bisa menemukan makna yang terkandung didalam data tersebut. Tujuan utama tahapan pertama ini adalah supaya peneliti mulai merasa memahami isi data yang ia peroleh, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitiannya.³⁸

2. Menyusun Kode

Tahapan kedua dalam proses thematic analysis adalah mulai meng-coding. Meng-coding ini bisa diibaratkan pustakawan yang sedang menentukan subyek dari judul buku. Atau seperti pembaca yang berusaha menemukan pikiran utama sebuah paragraph. Kode bisa juga dianggap sebagai label, atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti lah yang menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Bagi peneliti yang baru melakukan coding, kemungkinan besar ia akan memberikan kode semua data dalam transkrip. Ini tidak apa-apa dilakukan, karena nanti ditahapan

³⁸Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), p.77-101. Retrieved from <http://eprints.uwe.ac.uk/11735/2/thematic>

Berikutnya, peneliti akan meninjau kembali semua kode yang ia buat dan akan mengevaluasi kode mana yang relevan dengan penelitiannya dan kode mana yang tidak relevan. Kode dapat dibuat baik secara semantik, artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan. Ini biasanya dilakukan peneliti dengan cara menuliskan kode sesuai dengan kata-kata yang digunakan oleh partisipan. Metode peng-kode-an ini disebut juga sebagai *in vivo* kode.

3. Mencari Tema

Ditahapan ini peneliti mulai berpindah perhatian dari yang semula mencari kode sekarang berganti menjadi mencari tema. Seperti yang direkomendasikan oleh Braun & Clarke pada tahun 2006, tahap ketiga dalam thematic analysis adalah mencari tema, tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Lebih lanjut disampaikan oleh Boyatzis (1998), tema ini menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti.

4. Simpulan Thematic

Analysis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa data-data kualitatif, misalnya data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau semi-structured interview seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik analisa data ini sangat tepat dilakukan apabila sebuah penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi apa yang sesungguhnya terjadi dalam sebuah fenomena. Secara khusus thematic analysis digunakan untuk mengidentifikasi

pola dalam sebuah peristiwa yang menjadi obyek penelitian. Thematic analysis banyak digunakan dalam ilmu social.

BAB IV

HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan negeri 3 Langsa terletak di Jalan RA Kartini No 98, Gampong Paya Bujok Seulemak Kecamatan Langsa Baro Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Langsa didirikan pada tahun 1964 dengan SK Nomor 15 Tahun 1964, tanggal 30 November 1964. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat . Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Langsa memiliki 5 program studi keahlian, dengan fasilitas ruangan belajar, ruangan praktek dan laboratorium yang cukup memadai siap memajukan pendidikan nasional. Bidang keahlian yang ada di SMK N 3 Kota Langsa di antaranya yaitu Tata Boga yaitu program keahlian tentang memasak. Program ini mendidik siswa menjadi seorang juru masak yang handal. Fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 3 Kota Langsa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di antaranya yaitu, ruang praktek program keahlian Tata Busana, Tata Boga, Patisari, Kecantikan Perhotelan serta dilengkapi dengan Laboratorium, Perpustakaan, Mushollah, Aula, Akses Internet dan

berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskib, dan UKS.

Program keahlian patisari, mengajarkan siswa tentang membuat berbagai macam jenis kue atau brownis yang siap dijual untuk di pasarkan. Program keahlian ini mengajarkan tentang sebagaimana seseorang menjadi seorang tugas perhotelan yang profesional. Program keahlian Tata Busana mengajarkan, mengajarkan tentang mendesain sebagai macam model busana laki-laki maupun perempuan. Kemudian Program Tata Kecantikan, mendidik siswa menjadi seorang tata kecantikan atau tata rias wajah yang siap terjun membuka persalonan usaha di bidang kecantikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa memiliki untuk menjadikan lulusan SMK N 3 Langsa yang beriman, berkarakter, unggul pada kompetensi kepada wisata profesional sesuai standar nasional dan regional. Agar sejalan dengan visi yang diterapkan yaitu untuk : 1) Menjadikan lulusan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan cara mengembangkan perilaku siswa yang berkarakter. Mewujudkan *Teaching Factory* yang berkualitas sebagai tempat pelatihan siswa. 2) Menghasilkan siswa yang kreatif , inovatif dan kompeten dalam bidang keahlian. 3) Melaksanakan sistem manajemen mutu yang berbasis ICT dan berkelanjutan. 4) Menguasai perkembangan teknologi dan enterpreunership ,meningkatkan kemampuan berbahasa asing. 5) Membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam hal gambaran Pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah secara material telah mencukupi SMK Negeri 3 Langsa memiliki ruangan Bimbingan

Konseling demham dilengkapi ruangan dengan fasilitas yang nyaman yaitu berisi kipas angin yang di letakkan disetiap sudut ruangan dan lantai dengan ambal bersih dan juga menyediakan 8 kursi untuk bimbingan kelompok yaitu terdiri dari 7 kursi murid dan 1 kursi pembimbing.³⁹

Tabel 4.1
Data Seluruh siswa SMK N 3 Langsa

No	Jurusan	Lk	Pr
1.	X Tata Busana	0	135
2.	XI Tata Busana	1	192
3.	XII Tata Busana	0	125
4.	X Tata Boga	1	69
5.	XI Tata Boga	7	59
6	XII Tata Boga	7	44
7	X Tata Kecantikan	0	35
8	XI Tata kecantikan	0	32
9	XII Tata Kecantikan	0	34
10	X Perhotelan	0	19
11	XI Perhotelan	3	20
12	XII Perhotelan	4	13
Jumlah		800	

B. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa.

Perilaku kewirausahaan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berdagang atau berjualan dengan penuh semangat dan motivasi untuk terus bergerak maju dalam mengembangkan tingkat kewirausahaannya. Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan belum tentu memiliki perilaku untuk bergerak dalam bidang usaha. Adanya sikap atau perilaku kewirausahaan tumbuh melalui diri sendiri ataupun dengan bimbingan yang diberikan untuk menggerakkan jiwa seseorang dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan.

³⁹ Hasil pengamatan langsung pada Tanggal 4- 27 Januari2021.

Kegiatan Bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan yaitu bimbingan memberikan nasihat yang baik kepada siswa/i apabila adanya pelanggaran sekolah yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan konseling individual dan kelompok dengan tujuan membantu peserta didik dalam mengalami kesulitan. Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK di SMK N 3 Langsa tidak hanya dengan konseling individual dan kelompok saja, tetapi dengan pemberian layanan atau kegiatan melalui media pengembangan BK. Bimbingan konseling yang diberikan di sekolah dilakukannya ketika siswa melakukan pelanggaran sekolah makanya mendapatkan arahan dari guru BK seperti konseling individual yang diberikan untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak disiplin, malas belajar, dan bimbingan kelompok yang diberikan ketika siswa bermasalah.

Bimbingan Konseling di sekolah juga dilaksanakan seminggu sekali untuk mata pelajaran yang ada di SMK dan bimbingan dilakukan dengan cara yang mudah diterima oleh siswa. Seperti halnya dalam melakukan bimbingan konseling mengenai karier siswa meskipun siswa SMK N 3 Langsa seharusnya mempunyai perilaku kewirausahaan akan tetapi guru BK tidak pernah mewajibkan bahwa setiap siswa yang berada di ranah kejuruan wajib memiliki usaha sendiri setelah tamat dari sekolah agar ilmu yang sudah dipelajari dapat diaplikasikan. Guru BK hanya memberikan dorongan motivasi setidaknya setelah tamat dari sekolah mereka bisa melanjutkan dan mengaplikasikan perilaku kewirausahaannya.

Faktor yang membelakangi terjadinya perilaku kewirausahaan yang dijalani siswa seperti perilaku berjualan makanan dan online shop sudah terbentuk

bahkan dari keluarga yang latar belakang kehidupannya adalah berjualan. Guru BK di SMKN 3 Langsa memang sering memberikan bimbingan yang diberikan pada setiap kelas dengan jam pelajaran khusus BK yaitu satu minggu satu pertemuan, akan tetapi guru BK memberikan bimbingan berupa nasihat agar tidak melawan guru, agar berperilaku sopan, berperilaku disiplin yang mencerminkan sikap seharusnya ada dalam diri siswa yang teladan.

Bimbingan yang diberikan tidak secara spesifik mengenai perilaku kewirausahaan. Bahkan dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan bimbingan konseling secara pribadi tidak mempercayai untuk berkonsultasi mengenai karier atau perilaku kewirausahaannya kepada guru BK. Bahkan mereka menganggap bahwa orang tua lah yang sering memberikan motivasi dan smemberi dukungan agar mereka terus berjalan dalam merintis karier. Menurut orangtua mereka dengan adanya perilaku kewirausahaan dalam diri siswa dapat dikembangkan ketika mereka sekolah, bukan karena sekolah di SMK Negeri 3 Langsa yang menjadikan siswa berperilaku kewirausahaan.

Peneliti menyimpulkan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa belum menyentuh dalam bimbingan karier yang dihubungkan dengan perilaku kewirausahaan yang siswa jalankan disekolah. Meskipun teori yang digunakan peneliti sangat mendukung kepada permasalahan yang terjadi akan tetapi bimbingan konseling di lakukan oleh guru BK di SMK Negeri 3 Langsa tidak berkaitan dengan perilaku kewirausahaan yang dilakukan sisw SMK Negeri 3

Langsa, karena siswa tersebut sudah membentuk perilaku kewirausahaannya sendiri dengan motivasi dan dorongan yang ada dari orangtua mereka sendiri.

C. Dampak Dari Implikasi Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan di SMK Negeri 3 Langsa

Perilaku kewirausahaan merupakan sesuatu kegiatan yang banyak membawa perilaku positif khususnya bagi siswa yang sekolah di SMK. Karena disamping perilaku kewirausahaan dapat menghasilkan uang, perilaku kewirausahaan juga memberikan motivasi dan integritas bagi siswa yang belum bergerak dalam berwirausaha. Dalam Implikasi Bimbingan Konseling di sekolah Guru BK memiliki materi yang dibahas yaitu Bimbingan yang dilakukan saat jam pelajaran BK tentang membahas setelah tamat siswa di harapkan agar mampu mempunyai usaha sendiri setelah tamat.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam menumbuhkan perilaku siswa SMK N 3 Langsa menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edwin Locke tentang *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) pada tahun 1968. *Goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yaitu pentingnya tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam teori ini disebutkan bahwa motivasi utama seseorang dalam melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya tujuan yang ingin dicapai menjadikan seseorang dapat mengukur tindakan yang harus dilakukan dan besarnya usaha yang harus dikerahkan.⁴⁰

⁴⁰ Muhfizar, dkk, *Pengantar Manajemen: Teori dan Konsep*, ..., h. 127.

Dari sini lah terbentuk bahwa perilaku kewirausahaan dalam tingkat motivasi diri siswa dalam berwirausaha di dapatkan dengan pembelajaran terhadap perilaku yang sudah di dapat saat siswa memulai membuka usaha. Dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan oleh peneliti sangat mendukung, yaitu perilaku kewirausahaan timbul yang berawal dari dirinya sendiri yaitu perilaku kewirausahaan terbentuk pada diri siswa dimulai semenjak siswa belum memasuki SMK Negeri 3 Langsa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Cahya Murawi yang merupakan salah satu siswa SMKN 3 Langsa menyatakan bahwa:

Udah dari SD emang pengen masuk SMK, biar bisa buka usaha sendiri karna udah ada keinginan di dalam hati usaha sendiri. Emang dri jamannya Ica kecil udah di didik untuk jualan, karena mama memang suka jualan dari pada kerja sama orang mending buka usaha sendiri, mau kita gak laku atau laku, kita sendiri yang jalani.⁴¹

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Muliana Zikri yang juga merupakan salah satu siswa SMKN 3, yaitu:

Niat mulai berwirausaha karena diri sendiri terus dorongan orang tua ada juga. Terus pun kata mama belajarlah buat-buat kue, jualan taruh di kedai mana. Berani dalam mengambil risiko sejak pertama jualan, laku gak laku harus tetap berani terima risiko. Apalagi kue nya ditaruh dikedai orang lain, jadi yaa udah berani.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku wirausaha siswa telah muncul sejak mereka belum memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Motivasi mereka dalam membuka usaha muncul dari keinginan diri sendiri dalam mencapai tujuan kesuksesan tanpa terikat dan berada di bawah tekanan orang lain. Sejak dini mereka telah diajarkan bagaimana cara dan risiko

⁴¹ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Cahya Murawi, Selasa 19 Januari 2021.

⁴² Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Muliana Zikri, Selasa 19 Januari 2021.

yang akan dihadapi dalam memulai sebuah usaha. Mental mereka telah dilatih sejak dini oleh orang tua mereka sehingga ketika mereka memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mereka telah memiliki tujuan yang jelas dalam memulai sebuah usaha.

Hal senada juga disampaikan oleh Cut Anggani Saragih dan Faza Ayuzadini yang merupakan salah satu siswa SMKN 3 Langsa menyatakan bahwa:

Orang tua telah mendukung dalam segi modal dan mendukung anaknya mandiri sejak dini. Apalagi dalam hal positif pasti mendukung, terus kan ni jualan belajar mandiri, biar tau cari uang itu gimana dan tambah-tambah uang jajan kata orang tua gitu. Orang tua dukung dengan kasih tau untuk jangan malu-malu dalam berjualan.⁴³

Faza ingin punya penghasilan sendiri, terus kan kak kalau beli barang yang kita suka gak perlu pakai uang orang tua lagi. Orang tua Faza dukung, disuruh jalani aja, asal sanggup terima risikonya dan bisa olah sendiri usaha itu. Walaupun pada awalnya orang tua gak tau Faza buka usaha ini karenakan risikonya besar, setelah berjualan beberapa bulan, baru Faza ngomong ke orang tua.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong siswa berwirausaha adalah niat dari diri sendiri, dan dorongan orang tua, sejak pertama jualan juga di beri modal oleh orang tua. Motivasi berwirausaha sudah muncul dari sejak lama dan tidak ada pengaruh dengan BK disekolah. Sikap kreatif yang dimunculkan oleh siswa dalam berwirausaha dimulai dari dirinya sendiri dan penuh percaya diri, harus yakin apa yang dilakukan pasti akan menuai hasil yang baik. Dengan berwirausaha siswa juga terbiasa mandiri bahkan tamat sekolah siswa tidak ingin kuliah, tetap ingin membuka usaha dan bahkan memperluas usaha nya.

⁴³ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Cut Anggani Saragih, Selasa 19 Januari 2021.

⁴⁴ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Faza Ayuzadini , Selasa 19 Januari 2021.

Siswa yang memiliki usaha tidak secara khusus hadir untuk mengikuti Bimbingan konseling yang ada di sekolah, Kegiatan Bimbingan konseling yang di ikuti terjadi ketika saat mata pelajaran Bimbingan konseling yang ada di sekolah, selain diluar jam pelajaran siswa tidak mengikuti secara khusus Bimbingan konseling individu terhadap permasalahan usaha yang saat ini dijalani. Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku usaha yang dijalani, karena terbentuknya perilaku kewirausahaan telah ada ketika mereka memulai usahanya. Hal ini berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Mutia Zahrani dan Cut Anggani Saragih, yaitu:

Gak berani cerita tentang usaha kepada guru BK. Sharing dengan guru BK hanya tentang siapa yang gak disukai...tentang arahan aja jangan buat masalah di sekolah, jadi gak pernah cerita dengan guru BK tentang usaha, kala sama wali kelas ada tapi yaa Cuma tau tentang usaha aja.⁴⁵

Gak pernah cerita tentang usaha dengan guru BK..kalau jualan ya ada masalah risiko sendiri karena usaha sendiri..Guru BK hanya memberikan arahan-arahan aja banyaknya, paling ditanyak guru yang gak di suka atau tentang siswanya jangan banyak masalah.⁴⁶

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Faza Ayuzadini, yaitu: “Faza usaha sendiri, gak ngaruh sama guru BK”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa motivasi atau keinginan siswa dalam memulai sebuah usaha atau kewirausahaan dikarenakan berasal dari keinginan atau dorongan diri sendiri dan bukan karena dorongan dari guru Bk yang ada di sekolah. Guru BK yang ada di sekolah hanya memberikan arahan-arahan dan bimbingan tentang bagaimana berperilaku yang

⁴⁵ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Mutia Zahrani, Selasa 19 Januari 2021.

⁴⁶ Hasil Wawancara Yang Dilakukan Dengan Cut Anggani Saragih, Selasa 19 Januari 2021.

baik dalam lingkungan sekolah dan tidak secara spesifik memberikan penjelasan dan arahan serta motivasi dalam memulai sebuah usaha atau kewirausahaan. Perubahan yang di alami oleh siswa adalah yang berasal dari diri sendiri dan sangat berkesinambungan dengan *goal setting theory* (teori penetapan tujuan) yang menganggap bahwa manusia dapat membentuk perilakunya dengan sesuai keinginannya sendiri berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang terjadi di SMK Negeri 3 Langsa siswa tersebut berperilaku kewirausahaan karena faktor dirinya sendiri dan dukungan orangtua atau secara jelas perilaku kewirausahaan terjadi bukan karena bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK di SMK Negeri 3 Langsa.

Berdasarkan analisis tematik yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil analisis yaitu:

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan Cahya Murawi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling pelaksanaan disekolah membuat siswa lebih disiplin melalui konten bimbingan. Implikasi yang didapatkan dari bimbingan konseling terhadap perilaku kewirausahaan yaitu tidak adanya bimbingan konseling secara khusus diberikan oleh guru BK yang menyebabkan perilaku kewirausahaan terbentuk semenjak SD ingin berwirausaha yang didapatkan dari dukungan orangtua. Yang menyebabkan siswa masuk SMK adalah keinginan ia untuk membuka usaha sendiri, yang sudah berani mengambil resiko menjalankan usaha yaitu tetap menjalankan usaha meskipun pelanggan sepi. Kegiatan yang dilakukannya dalam menjalankan usaha dilakukan saat diluar jam sekolah yang tidak akan mengganggu jam sekolah yaitu berjualan dari abis

ashar hingga jam 11 malam. Hal tersebut menumbuhkan perilaku dalam berwirausaha membuatnya lebih berani dalam berwirausaha, yang memperoleh dampak kepada pribadinya yaitu lebih semangat dan percaya diri dan juga ingin membuka usaha yang lain tidak harus berhenti pada satu usaha saja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Mauliana Zikri dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BK disekolah melalui konten beragama dapat memberikan arahan dan saling sharing bersama guru BK hal tersebut tidak ada berpengaruh dengan implikasi Bimbingan konseling terhadap perilaku kewirausahaan yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan individu dalam membentuk kewirausahaan. Perilaku kewirausahaan terbentuk dari mulai SMP sudah adanya perilaku berwirausaha yang dilakukannya, hal ini sangat didukung oleh orang tuanya yang dijadikan motivasi dalam berwirausaha. Yang melatarbelakanginya masuk ke SMK Negeri 3 Langsa ingin melanjutkan keinginan berwirausaha yaitu usaha yang dijalannya berkaitan dengan jurusan dan mau mengambil resiko yaitu berani berjualan meskipun tidak laku. Mauliana Zikri mulai menjalankan kegiatan dalam berwirausaha dimulai jam sekolah yaitu berjualan setelah subuh yang di titip dikantin. Perilaku yang timbul dalam menjalankan usaha yaitu perubahan lebih berani percaya diri dan mandiri dalam mengelola usaha.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Mutia Zahrani dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BK disekolah melalui bimbingan belajar yang di aplikasikan terhadap perilaku kewirausahaan hanyalah memberi efek yang di timbulkan dalam kegiatan bimbingan belajar yaitu memberi arahan setelah tamat

membuka usaha sendiri. Perilaku kewirausahaan mulai terbentuk dalam diri MZ yaitu sudah ada perilaku kewirausahaan dalam dirinya yang di mulai dari SMP yang di dukung penuh oleh orang tua, hal itu yang melatar belakangi MZ masuk ke SMK berkeinginan berwirausaha yaitu setelah tamat ia ingin mempunyai wirausaha sendiri. Dalam menjalani usaha MZ mau menerima resiko dan berani mengambil kembali resiko tersebut meskipun pernah mengecewakan. Kegiatan yang dijalankan dalam berwirausaha dilakukan tidak mengganggu jam sekolah karena berjualan diluar jam sekolah meskipun ia membuka order repon 24 jam akan tetapi ia mampu mengatur agar tidak berjualan di jam sekolah. Perilaku yang timbul dalam menjalankan usaha membuat perubahan perilaku setelah berwirausaha yaitu lebih berani, tanggung jawab dan sabar. Dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan usaha yaitu terbentuknya sikap percaya diri dalam menjalankan usaha yang berkeinginan mensukseskan usaha ingin membuka toko sendiri dan lebih sabar dalam menjalankan usaha. Sehingga hal itu membuat motivasi kemajuan dalam berwirausaha.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Cut Anggani saragih dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan yang di dapat disekolah memberikan konten bimbingan berupa sharing arahan karir siswa yang tidak pernah berkonsultasi tentang usaha kepada guru, sehingga kegiatan bimbingan konseling individu tidak terlaksanakan. Perilaku kewirausahaan terbentuk dari SMP ingin berwirausaha yang didukung penuh oleh orang tua, hal lain yang menyebabkan masuk ke SMK adalah berkeinginan memajukan usaha setelah tamat mempunyai usaha sendiri dengan berani menjalankan usaha mengambil resiko tetap berjualan

meskipun beberapa kali pernah di batalkan orderan oleh customer. Kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan usaha yaitu berupa memposting jualan via online yang dilakukan diluar jam sekolah, perilaku yang timbul dalam menjalankan usaha membuatnya lebih berani, mandiri, tanggung jawab sehingga lebih semangat dalam menjalankan usaha agar keinginannya mensukseskan usaha dengan kemajuan yang ingin di capai ingin membuka toko online shop sendiri.

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Faza Ayuzadini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling disekolah dengan kegiatan konten bimbingan berupa kesidisiplinan, implikasi bimbingan konseling terhadap perilaku keirusahaan tidak ada pengaruh kegiatan bimbingan konseling yang ada disekolah dengan perilaku yang terbentuk dalam berwirausaha karena ia mempunyai dukungan penuh dari orang tua meskipun terlaksananya kegiatan wirausaha dimulai dari SMK, hal itulah yang menyebabkan ia berkeinginan masuk sekolah di SMK agar membuka usaha sendiri yang siap menerima resiko menjalankan usaha tetap memposting jualan via online yang dilakukan pada luar jam sekolah. Perilaku yang timbul dalam menjalankan usaha menyebabkan perilaku setelah berwirausaha membuatnya lebih berani, hati-hati, dan mandiri dalam menjalankan usaha. Semangat yang diterapkan olehnya berkeinginan untuk memajukan usahanya yaitu membuka toko jait sendiri.

Kesimpulan wawancara yang di dapat dari hasil data tematik dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling yang diterapkan di SMKN 3 Langsa memang sudah berjalan dengan semestinya akan tetapi secara detail bimbingan konseling di SMKN3 Langsa tidak membahas atau melakukan penyinggungan

konten bimbingan karier, guru BK hanya memberikan layanan bimbingan belajar, bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Sehingga siswa yang ikut bimbingan pun tidak menerima efek bimbingan mengenai kariernya.

D. Analisis

Dalam proses penumbuhan perilaku wirausaha siswa belajar melalui kegagalan yang pernah didapat dan pengalaman dalam berwirausaha ketika resiko muncul siswa harus mampu menelaah dan mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahannya. Bimbingan yang diberikan oleh guru BK melalui SMK N 3 Langsa tidak berpengaruh dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan pada diri siswa sebagaimana dilihat dalam dampak implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan kewirausahaan di SMK N 3 Langsa. Faktor utama yang menumbuhkan perilaku kewirausahaan adalah diri sendiri dan dibantu oleh dorongan yang diberikan orang tua terhadap anak baik ketika ia gagal dan mampu dalam menjalankan wirausahanya. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi bimbingan konseling dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMK N 3 Langsa berjalan dengan baik, akan tetapi tidak menyentuh dalam aspek kewirausahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini yang dapat diambil dari implikasi bimbingan konseling terhadap menumbuhkan perilaku kewirausahaan adalah :

1. Pelaksanaan Bimbingan konseling untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan di SMK N 3 Langsa belum mendukung siswa dalam perilaku berwirausaha, yang di buktikan berdasarkan hasil data tematik peneliti melihat kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru BK di SMK Negeri 3 Langsa hanya sekedar kegiatan ke disiplin, Bimbingan belajar BK, sharing, memberi arahan tentang BK.
2. Implikasi bimbingan konseling di SMK Negeri 3 Langsa memperoleh hasil bahwa kegiatan bimbingan konseling individu tidak dilaksanakan yaitu tidak ada bimbingan konseling khusus karena siswa takut memulai bercerita kepada guru, tidak ada pengaruh yang diberikan oleh guru BK dalam berwirausaha, guru BK hanya memberi arahan agar setelah tamat dari SMK N egeri 3 Langsa bisa membuka usaha sendiri. Kegiatan bimbingan belajar yang diberikan tidak lepas dari kegiatan konsultasi mengenai bimbingan pribadi, siswa tidak pernah berkonsultasi tentang usaha yang mereka jalankan kepada guru BK. Dapat di simpulkan bahwa perilaku kewirausahaan siswa sudah terbentuk dalam diri mereka sebelum siswa masuk ke SMK Negeri 3 Langsa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran diantaranya :

1. Siswa yang mempunyai wirausaha seharusnya bisa berkonsultasi dengan Guru BK terkait usaha yang dijalani agar lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya.
2. Guru BK hendaknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki usaha agar siswa lebih berani dalam mengambil resiko dan terbentuknya perilaku wirausaha yang baik terhadap usaha yang dijalani.
3. Guru BK hendaknya lebih memberikan arahan untuk memotivasi siswa agar lebih mengembangkan wirausaha sehingga siswa terdidik menjadi wirausahawan yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward, Sallis. *Total Quality Managemen in Education*. Managemen Mutu Pendidikan : Yogyakarta,2006.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfa Beta, 2004.
- Mas Agustinah Sumo, Siti Roskina , *Managemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, nomor 1, Maret 2017.
- Mas Agustinah Sumo, Siti Roskina, *Managemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, nomor 1, Maret 2017
- Kurniati, Dwi, Edy, *Kewirausahaan industry*, Yogyakarta : Depublish, 2015
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod, 2012.
- Azzet, Muhaimin, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media. 2011.
- Jaoo, J, M Ferreira. Mario Raposao dkk, *A model Enterpreunerial Intention An Aplication Of The Psychological and Behavioral Approaches* . Agustus : 2012.
- Siregar, Alfin, *Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha melalui Layanan Informasi Karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobongan*, Universitas Islam Sumatera Utara : 2017
- Pratiwi, Anggun, *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa melaui Business center di SNK Batik 2 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta : 2019
- Prambudi, Tri, Laksono, *Mengembangkan Karakter Entrepreneur/Kewirausaan Melalui Layanan Penguasaan Konten Degan teknik Modeling*, Universitas Negeri Semarang : 2010.
- Kurniati, *Kewirausahaan industry*, Yogyakarta : Depublish. 2015.
- Rizal, Syamsul, Hamdani, *Kewirausahaan*, Surabaya : Uwais Inspirasi Indonesia 2019.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat. 2008.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.

- Thomas W . Zimmerer. Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen bisnis Kecil*, Jakarta : Erlangga terjemahan 2005.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan aplikasi*. Jakarta: 2014
- Soegoto. Edy. Soeryanto. *Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Sulung*, Jakarta : PT. Elex Media Kumputindo 2009.
- Ningsih, Widya, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, Malang : 2018
- Kristanto, Heru, *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan Teori Teori Aplikasi*, Jakrta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. 2006. *Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive*
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>, diakses pada : Kamis,28 februari 2019, pukul 20.54 WIB